



KKN-PPM Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang-Ranting Muhammadiyah Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

Ibrahim Halim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan
8 Agustus 2018
Diterima
8 Agustus 2018
Diterima dan disetujui
9 Agustus 2018

Kata Kunci:

Cabang ranting Muhammadiyah Pemberdayaan Pembinaan

ABSTRAK

Jika dicermati kondisi Muhammadiyah saat ini, ada beberapa problem yang dihadapi. *Pertama*, masih banyak Cabang dan Ranting yang belum memiliki kepengurusan lengkap dan belum mampu menjalankan tertib organisasi, administrasi, keuangan, maupun kegiatan. *Kedua*, belum adanya tertib organisasi menyebabkan kepengurusan Cabang dan Ranting rentan konflik internal, terutama terkait dengan pengelolaan amal usaha. *Ketiga*, lemah inisiatif, cenderung pasif, dan menunggu instruksi dari atas. *Keempat*, kondisi diperparah oleh fakta bahwa SDM pimpinan Cabang dan Ranting masih banyak didominasi oleh kalangan usia lanjut. *Kelima*, Cabang dan Ranting Muhammadiyah cenderung monoton dalam mengadakan kegiatan, serta kurang mampu merespon perkembangan dan tuntutan lokalitas. *Keenam*, organisasi di tingkat Cabang dan Ranting memiliki daya saing yang rendah. Program ini berlokasi di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Adapun metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* yang dibagi menjadi 2 tahap. *Pertama*, memberikan pemahaman konsep dan teori pembinaan dan Pemberdayaan. *Kedua*, melakukan pelatihan pembinaan dan pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah. *Pembinaan dan pemberdayaan* Cabang dan Ranting Muhammadiyah dapat dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu: *pertama*, pengajian. *Kedua*, Kursus dan Pelatihan secara berkala. *Pemberdayaan ekonomi* dengan membuat pelatihan *home industry*, peningkatan SDM, pelatihan kewirausahaan lainnya yang bermanfaat dan sesuai dengan situasi dan kondisi Cabang dan ranting Muhammadiyah masing-masing.

1. Pendahuluan

Memasuki abad kedua, Muhammadiyah dihadapkan pada tugas dan tantangan baru yang makin berat, bukan hanya karena makin kompleksnya perkembangan masyarakat yang menuntut berbagai penyesuaian, namun juga kemunculan banyak organisasi Islam baru yang mengharuskan Muhammadiyah memperbarui strategi dakwah dan perjuangannya. Salah satu tantangan tersebut

adalah penataan dakwah dan perjuangan di tingkat akar rumput melalui pengembangan Cabang dan Ranting. Secara hirarki keorganisasian, Cabang dan Ranting adalah level organisasi paling bawah, sehingga sering juga dilihat dari logika garis wewenang dimana pimpinan Cabang dan Ranting sekedar pihak yang menunggu dan menjalankan perintah pimpinan yang di atasnya.

Padahal sebenarnya Cabang dan Ranting justru memainkan perang ujung tombak dalam kinerja persyarikatan Muhammadiyah: *Pertama*, Cabang dan Ranting merupakan ujung tombak dalam rekrutmen anggota dan kaderisasi. *Kedua*, ujung tombak dalam menjalankan dakwah keagamaan. *Ketiga*, ujung tombak dalam ukhuwah dengan organisasi Islam yang lain, maupun dalam perjumpaan dengan organisasi sosial yang lain. *Keempat*, duta persyarikatan di masyarakat. *Kelima*, ujung tombak dalam membela kepentingan ummat.

Kondisi aktual Cabang dan Ranting secara kuantitas, jumlah Cabang dan terutama Ranting Muhammadiyah di Kota Palopo masih terhitung minim dimana dari sembilan jumlah kecamatan di Kota Palopo, baru lima yang memiliki Cabang Muhammadiyah. Sementara di tingkat Ranting kondisinya lebih parah, karena belum ada Ranting Muhammadiyah dari 48 jumlah Kelurahan di Kota Palopo. Angka-angka di atas tampak bahwa pengaruh dan popularitas Muhammadiyah belum tercermin dalam kuantitas organisatorisnya.

Secara kualitas jika dibanding dengan beberapa ormas Islam yang lain Muhammadiyah jauh lebih unggul, namun masih jauh dari harapan warga Muhammadiyah sendiri. *Pertama*, secara organisatoris masih rapuh. Masih banyak Cabang dan Ranting yang belum memiliki kepengurusan yang lengkap, dan belum mampu menjalankan tertib organisasi, dalam hal administrasi, keuangan, maupun kegiatan. *Kedua*, belum adanya tertib organisasi menyebabkan kepengurusan Cabang dan Ranting rentan konflik internal, terutama terkait dengan pengelolaan amal usaha. *Ketiga*, lemah inisiatif, cenderung pasif dan menunggu instruksi dari atas. *Keempat*, kondisi di atas diperparah oleh fakta bahwa SDM pimpinan Cabang dan Ranting masih banyak didominasi oleh kalangan usia lanjut. *Kelima*, akibatnya Cabang dan Ranting Muhammadiyah cenderung monoton dalam mengadakan kegiatan, serta kurang mampu merespon perkembangan dan tuntutan lokalitas. *Keenam*, kondisi di atas akhirnya membuat organisasi di tingkat Cabang dan Ranting memiliki daya saing yang rendah dibanding organisasi Islam baru yang banyak bermunculan, yang telah banyak “mengambil alih” jamaah maupun amal usaha Muhammadiyah.

Di antara pembinaan yang dapat dilaksanakan di pimpinan cabang dan Ranting Muhammadiyah yaitu pengajian, kursus dan pelatihan secara berkala. Berdasarkan uraian tersebut, maka program KKN-PPM difokuskan pada **“Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Kecamatan Mangkutana, Kab. Luwu Timur”**.

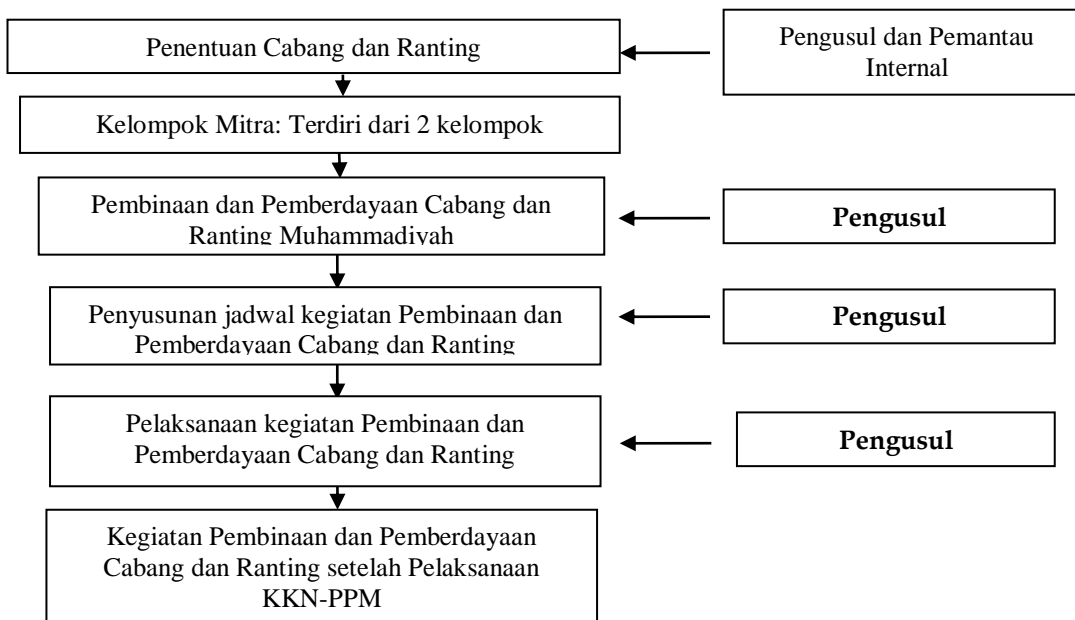
2. Masalah

Kondisi yang parah, karena belum ada Ranting Muhammadiyah dari 48 jumlah Kelurahan di Kota Palopo. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dan popularitas Muhammadiyah belum tercermin dalam kuantitas organisatorisnya. Secara kualitas jika dibanding dengan beberapa ormas Islam yang lain Muhammadiyah jauh lebih unggul, namun masih jauh dari harapan warga Muhammadiyah sendiri.

3. Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Kecamatan Bara, Kota Palopo yang telah diidentifikasi, maka solusi yang ditawarkan dalam program KKN-PPM ini adalah pembinaan dan pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah melalui pengajian, Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ), keluarga sakinah, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya harus digencarkan secara terorganisasi.

Mekanisme pembinaan dan pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Kecamatan Bara Kota Palopo dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program KKN-PPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi program KKN-PPM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program.
- b. Penyiapan sarana dan prasarana dibebankan pada mitra.

- c. Penyiapan sarana dan prasarana yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul.
- d. Pembinaan dan pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah antara lain melalui:
- e. Membenahi Cabang Muhammadiyah melalui penataran pimpinan
- f. Membentuk Ranting Muhammadiyah
- g. Melakukan Pembinaan melalui pengajian dan Training Pengurus
- h. Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ)
- i. Melakukan Pembinaan Keluarga sakinah
- j. Pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi, pertanian dan-lain-lain.
- k. Monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan dari program KKN-PPM ini.

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini akan terlaksana dengan baik melalui kerjasama dan partisipasi aktif dari mitra. Selain partisipasi sebagai kelompok sasaran atau peserta dalam pembinaan dan pemberdayaan yang akan dilaksanakan pada program KKN-PPM ini. Untuk perencanaan jangka panjang dan tindak lanjut program pembinaan dan pemberdayaan ini, akan diadakan pendampingan atau dijadikan sebagai binaan kampus dalam hal ini ditangani oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo bekerjasama dengan Lembaga Pembinaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Kota Palopo.

Volume pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) KKN-PPM digambarkan dalam tabel di bawah ini:

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)
1.	Sosialisasi Program KKN-PPM	a. Mengundang remaja masjid untuk seminar Program KKN-PPM b. Seminar Program KKN-PPM	90 x 6 jam 90 x 6 jam
2.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	a. Penentuan dan Pembenahan tempat kegiatan pembinaan dan pemberdayaan b. Penyiapan alat/media pelatihan	90 x 2 jam 90 x 8 jam
3.	Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah	a. Melaksanakan penataran pimpinan Cabang Muhammadiyah b. Membentuk Pengurus Ranting Muhammadiyah c. Mengadakan pengajian pengajian d. Menjalankan Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) e. Melakukan pembinaan Keluarga sakinah f. Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian, ekonomi dan-lain-lain.	90 x 3 jam 90 x 3 jam 90 x 3 jam 90 x 3 jam
4.	Monitoring dan evaluasi	Pembinaan dan Pendampingan	90 x30 jam
Total Volume Kegiatan			90 x 64

4. Hasil dan Pembahasan

Program KKN-PPM yang dilaksanakan menghasilkan luaran berupa model pembinaan dan pemberdayaan anggota Muhammadiyah di tingkat Cabang dan Ranting. Selain luaran di atas, program KKN-PPM ini dapat memberi dampak terhadap masyarakat khususnya mitra yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan Cabang dan Ranting Muhammadiyah sebagai basis pembinaan dan pemberdayaan anggota.
- b. Anggota Muhammadiyah menjadi kekuatan perubahan, yang menggerakkan masyarakat menuju pada kemajuan di segala bidang kehidupan.
- c. Anggota Muhammadiyah di Cabang dan Ranting secara kolektif harus menjadi *role-model* atau uswah hasanah dari karakter masyarakat utama atau masyarakat Islam yang sebenarnya.

Pengajian yang dilaksanakan di Cabang dan Ranting Muhammadiyah dapat berbentuk kajian diskusi, dan dialog interaktif. Pengajian Himpunan Putusan Tarjih (HPT) yang dibahas secara berutan dari bab perbab sebagaimana yang telah disusun dalam kitab HPT. Pengajian tersebut diselenggarakan dalam rangka mensosialisasikan dan memahami aqidah dan ibadah sebagaimana telah disusun dan disajikan dalam HPT. Adapun yang dapat dilakukan di tingkat ranting, yakni pengajian yang terdiri dari orang-orang yang secara administratif dan pemahaman telah resmi menjadi anggota Muhammadiyah (dengan telah memiliki NBM) dan beribadah serta berpaham sebagaimana paham yang disepakati dalam Muhammadiyah. Pengajian tersebut dapat bersifat rutin, mingguan, tengah bulanan, atau bulanan.

Kursus pelatihan berkala yang diselenggarakan tersebut dapat meliputi keterampilan bidang keagamaan atau lainnya sesuai dengan kondisi jama'ah. Misalnya dalam bidang keagamaan, dapat diselenggarakan kursus:

- a. Tata cara wudhu dan tayammum;
- b. Tata cara shalat wajib, shalat tathawwu, dan shalat gerhana;
- c. Tata cara merawat jenazah;
- d. Tata cara membaca al-Qur'an yang baik;
- e. Tata cara menterjemahkan al-Qur'an;
- f. Pelatihan ceramah; dan

Kehidupan masyarakat modern banyak diwarnai oleh kebutuhan ekonomi dan finansial, oleh karena itu program pemberdayaan tidak boleh dilupakan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam hal pemberdayaan masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan atau kursus-kursus, seperti:

- a. Pelatihan pembuatan *home industry*;
- b. Pelatihan peningkatan SDM; dan
- c. Pelatihan kewirausahaan lainnya yang bermanfaat dan sesuai dengan situasi dan kondisi Cabang dan Ranting Muhammadiyah masing-masing.

5. Simpulan dan Saran

Pembinaan dan pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah dapat dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu pengajian, kursus, pelatihan secara berkala, dan pemberdayaan ekonomi. Kehidupan masyarakat modern banyak diwarnai oleh kebutuhan ekonomi dan finansial, oleh karena itu program pemberdayaan tidak boleh dilupakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan agar pembinaan sebelumnya dapat berlanjut secara simultan, sehingga akan terlihat hasilnya secara baik. STIE Muhammadiyah sebagai institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah perlu mempunyai perhatian besar pada pembinaan dan pemberdayaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah agar Muhammadiyah lebih kokoh dan lebih terasa keberadaanya di Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015. *Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna*. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2012. *Panduan Menyelenggarakan Pengajian Ranting Muhammadiyah*. LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Penyelenggaraan Pengajian Cabang Muhammadiyah*. LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Pengelolaan Korps Muballigh Muhammadiyah*. LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Pembinaan Ranting Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta.

- _____. 2013. *Pengembangan Ekonomi Ranting Muhammadiyah*. LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Kepemimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah*. LPCR Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yogyakarta.